

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PENYULUHAN HUKUM DENGAN TEMA “KEJAKSAAN DAN BADAN PERADILAN
DI INDONESIA”
DI SMA BUNDA KANDUNG**

R. Narendra Jatna, Bambang Sugeng Rukmono, Riski Septiawan, Shania Revanne R, Nata
Meilani, Nathania Trixie Masikom, Muhammad Farhan R.
Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa, Jakarta, Indonesia

Email:

narenjatna@ui.ac.id
bambang.rukmono@stih-adhyaksa.ac.id
riski.septiawan@stih-adhyaksa.ac.id
shania.ramadhani@stih-adhyaksa.ac.id
nathania.masikome@stih-adhyaksa.ac.id
nata.meilani@stih-adhyaksa.ac.id
muhhammad.radhitya@stih-adhyaksa.ac.id

Abstrak:

Penyuluhan hukum di SMA Bunda Kandung bertujuan meningkatkan kesadaran hukum siswa melalui materi tentang fungsi Kejaksaan, peran lembaga peradilan, serta konsekuensi hukum dari pelanggaran umum di kalangan pelajar. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas penyampaian materi. Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dari sekitar 45% menjadi 85%. Partisipasi aktif juga terlihat dari antusiasme siswa dalam sesi tanya jawab, menandakan ketertarikan mereka terhadap isu hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini dinilai efektif sebagai langkah preventif untuk menekan potensi pelanggaran hukum di kalangan pelajar. Oleh karena itu, program semacam ini direkomendasikan menjadi kegiatan rutin dengan dukungan kurikulum dan evaluasi berkala agar pemahaman hukum siswa dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: penyuluhan hukum, badan peradilan, pendidikan hukum di sekolah

Abstract:

Legal counseling at SMA Bunda Kandung aims to increase students' legal awareness through materials on the functions of the Attorney General's Office, the roles of judicial institutions, and the legal consequences of common violations among students. This activity is conducted interactively using lecture methods, discussions, as well as pre-tests and post-tests to measure the effectiveness of the material delivery. The results of the counseling show an increase in students' understanding from about 45% to 85%. Active participation is also evident from students' enthusiasm during the Q&A sessions, indicating their interest in legal issues relevant to daily life. This counseling is considered effective as a preventive step to mitigate the potential for legal violations among students. Therefore, such programs are recommended to become routine activities with the support of the curriculum and periodic evaluations to ensure that students' legal understanding can continue to improve sustainably.

Keywords: *legal counseling, judiciary, legal education in schools*

PENDAHULUAN

Kesadaran hukum di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih tergolong rendah, baik dalam pemahaman terhadap sistem hukum maupun dalam penerapan nilai-nilai hukum dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi perhatian penting, mengingat masa remaja merupakan periode pembentukan karakter dan sikap sosial, termasuk pemahaman terhadap norma dan hukum yang berlaku. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun kesadaran hukum sejak dini adalah melalui kegiatan penyuluhan hukum, khususnya yang menasar lembaga pendidikan.

Kejaksaan Republik Indonesia melalui program "Jaksa Masuk Sekolah" (JMS) telah menjadi pelopor dalam upaya edukasi hukum di lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan lembaga kejaksaan dan sistem peradilan kepada para pelajar dengan pendekatan yang komunikatif dan edukatif. JMS hadir tidak hanya sebagai penyuluhan satu arah, tetapi sebagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar tentang hukum. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan struktur dan fungsi lembaga Kejaksaan, proses penegakan hukum, hingga sistem peradilan pidana di Indonesia (Hasibuan & Purba, 2020).

Selain Kejaksaan, lembaga peradilan lainnya juga menjadi bagian penting dalam penyuluhan hukum ini. Pengetahuan tentang Badan Peradilan seperti Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi, Mahkamah Agung, serta peran Mahkamah Konstitusi, memberikan gambaran utuh kepada siswa tentang sistem hukum nasional. Pemahaman terhadap bagaimana perkara diproses dari penyidikan hingga putusan pengadilan mendorong terbentuknya budaya hukum yang positif di kalangan pelajar. Siswa didorong untuk tidak hanya mengetahui hak dan kewajiban hukum mereka, tetapi juga memahami konsekuensi hukum dari pelanggaran yang mungkin dilakukan, seperti tindak kekerasan, perundungan, hingga pelanggaran etika akademik (Lette, 2021).

Penerapan metode penyuluhan dilakukan secara interaktif, antara lain melalui ceramah, diskusi kelompok, studi kasus ringan, simulasi sidang mini, hingga sesi tanya jawab. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu membangun keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman mereka secara kontekstual. Hasil kegiatan JMS di beberapa sekolah di wilayah Jakarta dan Jawa Timur menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap hukum siswa setelah mengikuti penyuluhan, sebagaimana dilaporkan oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat dalam jurnal-jurnal pengabdian hukum (Rizky & Yuningsih, 2024).

Namun, pelaksanaan penyuluhan hukum di sekolah tidak lepas dari tantangan. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu yang tersedia di sekolah, keterbatasan sumber daya materi yang sesuai konteks pelajar, serta belum terintegrasinya kegiatan penyuluhan hukum secara sistematis dalam kurikulum sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kolaborasi antara lembaga pendidikan dan institusi penegak hukum untuk menjadikan penyuluhan hukum sebagai kegiatan berkelanjutan yang terintegrasi dalam program pendidikan karakter.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum bertema "*Kejaksaan dan Badan Peradilan di Indonesia*" yang dilaksanakan di SMA Bunda Kandung menjadi sangat relevan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai peran dan fungsi Kejaksaan sebagai penuntut umum serta badan peradilan sebagai lembaga yang berwenang memutus perkara hukum. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran hukum yang lebih kuat di kalangan siswa sebagai generasi penerus bangsa yang sadar hukum dan menjunjung tinggi nilai keadilan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjadi program rutin di SMA Bunda Kandung, dengan dukungan

penuh dari sekolah dan lembaga hukum terkait. Pendekatan sistematis, materi kontekstual, dan evaluasi berkelanjutan diharapkan menghasilkan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang sadar hukum, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi supremasi hukum dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. Persiapan dan Koordinasi

Tim pengabdian dari Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Adhyaksa terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak SMA Bunda Kandung untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta penyesuaian materi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dilakukan penyusunan bahan ajar penyuluhan terkait struktur lembaga peradilan dan fungsi Kejaksaan dalam sistem hukum nasional.

2. Penyampaian Materi Hukum

Materi penyuluhan mencakup:

- Fungsi dan kedudukan Kejaksaan sebagai lembaga penuntut umum,
- Struktur dan jenis Badan Peradilan di Indonesia (Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer, dan Peradilan Tata Usaha Negara),
- Proses hukum mulai dari penyelidikan, penyidikan, penuntutan, hingga putusan pengadilan.

Penyuluhan disampaikan secara interaktif dengan metode ceramah, pemutaran video edukatif singkat, dan pemaparan studi kasus sederhana.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi terbuka. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang disampaikan, baik terkait peran Kejaksaan maupun mekanisme kerja lembaga peradilan. Diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan opini dan

mengklarifikasi pemahamannya terhadap sistem hukum nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Penyuluhan hukum bertema “*Kejaksaan dan Badan Peradilan di Indonesia*” yang dilaksanakan di SMA Bunda Kandung berjalan dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat positif dari para siswa. bersama beberapa mahasiswa yang turut serta dalam menyampaikan materi.

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan ini mencakup pemahaman mendasar tentang struktur sistem peradilan di Indonesia, peran dan fungsi Kejaksaan sebagai lembaga penegak hukum, serta proses hukum mulai dari tahap penyelidikan hingga persidangan di pengadilan. Penyampaian dilakukan dengan metode interaktif melalui presentasi visual (PowerPoint), video singkat edukatif, serta ilustrasi studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa.



Para peserta terlihat sangat antusias selama kegiatan berlangsung. Hal ini tercermin dalam sesi tanya jawab yang berlangsung aktif, di mana siswa mengajukan berbagai pertanyaan seputar peran jaksa, jenis-jenis badan peradilan, perbedaan antara pengadilan umum dan khusus, serta bagaimana

hukum dijalankan secara adil di Indonesia. Respon dari dosen dan mahasiswa diberikan secara mendalam dan komunikatif sehingga menambah pemahaman siswa terhadap tema yang disampaikan.



Kegiatan ini berhasil membuka wawasan hukum bagi siswa SMA Bunda Kandung, khususnya mengenai pentingnya peran Kejaksaan dalam menegakkan keadilan dan menjaga supremasi hukum. Penyuluhan ini juga menanamkan nilai-nilai kesadaran hukum di kalangan pelajar sejak dini, sebagai upaya preventif terhadap potensi pelanggaran hukum di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan hukum dengan tema “Kejaksaan dan Badan Peradilan di Indonesia” yang dilaksanakan di SMA Bunda Kandung memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum para siswa. Melalui metode penyampaian yang interaktif seperti ceramah, studi kasus sederhana, serta diskusi terbuka, siswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran dan fungsi Kejaksaan sebagai lembaga penuntut umum serta struktur dan mekanisme kerja Badan Peradilan dalam sistem hukum nasional.

Penyuluhan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik pelajar

mampu menumbuhkan sikap kritis, bertanggung jawab, serta kesadaran hukum sejak dini. Kegiatan ini juga menjadi sarana yang efektif dalam menjembatani dunia hukum dan dunia pendidikan, sekaligus memperkuat peran institusi hukum sebagai pelindung masyarakat yang humanis dan edukatif.

Diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan sekolah, aparat penegak hukum, dan pihak terkait lainnya, agar literasi hukum di kalangan pelajar semakin kuat dan berdampak pada terciptanya generasi muda yang sadar hukum, patuh aturan, serta menjunjung tinggi keadilan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Hasibuan, H., & Purba, R. (2020). Efektivitas Program Jaksa Masuk Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–52.
- Lette, A. R. (2021). Penyuluhan tentang Bullying dan Pencegahannya di SMK Negeri 1 Lelogama. *JPKMI*, 2(4), 321–329. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v2i4.205>
- Rizky Febriansyah, D., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja. *Lindayasos*, 6(1), 26–33. <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v6i1.1177>